

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

Penyakit Tuberkulosis Paru masih merupakan salah satu penyakit menular yang sangat membahayakan kesehatan setiap orang. Tuberkulosis Paru merupakan penyakit infeksi yang disebabkan oleh bakteri *Mycobacterium Tuberculosis* yang mudah menular. Hal ini disebabkan penyebaran kuman TB Paru melalui udara yang disebabkan oleh manusia untuk bernapas. Penyebaran ini terjadi ketika penderita TB Paru batuk dan bersin sehingga droplet yang mengandung *Mycobacterium Tuberculosis* dapat terpapar pada siapapun yang berada disekitar penderita (Linda,2016). Tuberkulosis paru dari tahun selalu meningkat, penyakit ini menular dengan cepat pada orang yang rentang dan daya tubuh lemah, penyakit ini mengganggu sumber daya manusia dan umumnya menyerang kelompok masyarakat.

Menurut survey yang dilakukan oleh *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2015 terdapat 8,6 juta kasus TB Paru di dunia. Di Indonesia sendiri, sesuai data survei prevalensi tahun 2015, Indonesia menduduki peringkat kedua sebagai penyumbang penderita TB Paru terbanyak setelah India, kasus TB Paru di Indonesia sebanyak 647 per 100.000 penduduk (diperkirakan terdapat 1.600.000 dengan TB Paru di Indonesia). Sedangkan di Jawa Timur sendiri sebanyak 40.185 penderita yang menempati peringkat ke dua terbanyak penderita TB paru setelah DKI Jakarta (Indah,2016). Sedangkan di Surabaya, data yang disampaikan

langsung oleh Dokter Spesialis Paru Rumah Sakit Angkatan Laut (RSAL) Surabaya, Letnan Kolonel Laut Sri Sarwosih Indah, Jumat (12/9/2018). Mengatakan bahwa penderita TB paru di Surabaya tahun 2018 ini mencapai 5.000 penderita yang telah tercatat Sedangkan di tempat penelitian yaitu di Puskesmas Pegirian pada tahun 2018 sebanyak 59 penderita TB Paru, sedangkan pada bulan januari-agustus sebanyak 39 penderita TB Paru.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di Puskesmas Pegirian Kecamatan Semampir Kota Surabaya didapatkan pada 1 tahun terakhir jumlah penderita TB Paru sebanyak 53 penderita, Pada saat melakukan wawancara dengan penderita TB Paru menyatakan bahwa di puskesmas pegirian memiliki program untuk pengendalian TB Paru, akan tetapi penderita TB Paru di Kecamatan merasa kurang adanya dorongan dari keluarga dan lingkungan untuk membantu penderita TB Paru dalam penyelesaian masalahnya.

TB Paru dapat di cegah dengan cara menghindari yang mempengaruhi terjadinya menderit TB Paru. Faktor pencetus pada pengaruh terjadinya TB Paru, yaitu masyarakat harus mengetahui cara pencegahan, penularan, dan cara pengobatan pasien yang sudah menderita TB Paru agar tidak menular. Dimana salah satu faktor yang mempengaruhi terjadinya TB Paru salah satunya merokok dan ketidaktahuan masyarakat tentang TB Paru.

Berdasarkan penjelasan di atas maka peneliti tertarik untuk mengambil judul identifikasi faktor yang mempengaruhi kejadian Tuberkulosis Paru di Puskesmas Pegirian Kecamatan Semampir Surabaya.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut maka dapat ditentukan rumusan masalah yaitu: Apa faktor yang mempengaruhi kejadian Tuberkulosis Paru di Puskesmas Pegirian Kecamatan Semampir Surabaya

## 1.3 Tujuan Penelitian

### 1.3.1 Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk meng Penyakit Tuberkulosis Paru masih merupakan salah satu penyakit menular yang sangat membahayakan kesehatan setiap orang. Tuberkulosis Paru merupakan penyakit infeksi yang disebabkan oleh bakteri *Mycobacterium Tuberculosis* yang mudah menular. Hal ini disebabkan penyebaran kuman TB Paru melalui udara yang disebabkan oleh manusia untuk bernapas. Penyebaran ini terjadi ketika penderita TB Paru batuk dan bersin sehingga droplet yang mengandung *Mycobacterium Tuberculosis* dapat terpapar pada siapapun yang berada disekitar penderita

### 1.3.2 Tujuan khusus

1. Mengidentifikasi faktor usia yang mempengaruhi kejadian Tuberkulosis Paru di Puskesmas Pegirian Kecamatan Semampir Surabaya
2. Mengidentifikasi faktor jenis kelamin yang mempengaruhi kejadian Tuberkulosis Paru di Puskesmas Pegirian Kecamatan Semampir Surabaya
3. Mengidentifikasi faktor merokok yang mempengaruhi kejadian Tuberkulosis Paru di Puskesmas Pegirian Kecamatan Semampir Surabaya

4. Mengidentifikasi faktor status gizi yang mempengaruhi kejadian Tuberkulosis Paru di Puskesmas Pegirian Kecamatan Semampir Surabaya
5. Mengidentifikasi faktor sosial ekonomi yang mempengaruhi kejadian Tuberkulosis Paru di Puskesmas Pegirian Kecamatan Semampir Surabaya

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

##### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Penelitian ini bertujuan untuk memperkaya pengetahuan untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi kejadian Tuberkulosis Paru.

##### **1.4.2 Manfaat Praktis**

Manfaat praktis dalam penelitian yaitu :

1. Bagi Responden  
Agar responden mengetahui dan memahami factor yang mempengaruhi kejadian TB Paru. Sehingga dapat menurunkan angka kejadian Tuberkulosis Paru.
2. Bagi Puskesmas  
Agar petugas puskesmas dapat mengetahui dan memahami faktor yang mempengaruhi kejadian Tuberkulosis Paru.
3. Bagi profesi keperawatan  
Sebagai bahan masukan dalam pemberian pelayanan perawatan atau pemberian asuhan keperawatan;
4. Manfaat bagi Institusi Pendidikan  
Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan Tri darma perguruan tinggi;

5. Manfaat bagi peneliti

Manfaat bagi peneliti yaitu sebagai dasar penelitian selanjutnya.

